

Pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk mencatat volume produksi batu bara 58,03 juta ton, yang diperoleh dari aset batu bara termal dan metalurginya, dengan dukungan permintaan yang tinggi dari para pelanggan.



Adaro Energy Laporan Operasional Kuartalan Kuartal Keempat 2019

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Des 2019

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Head of
Corporate Secretary &
Investor Relations Division

E: mahardika.putranto@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate
Communications

E: febriati.nadira@adaro.com



Ringkasan kuartal ini:

- Adaro Energy memenuhi panduan operasi dengan produksi batu bara tahun 2019 mencapai 58,03 juta ton (Mt), 7% lebih tinggi daripada tahun 2018 dan melampaui panduan 2019 yang ditetapkan sebesar 54-56 Mt.
- Nisbah kupas gabungan Adaro Energy tahun ini mencapai 4,69x, atau sedikit melampaui panduan 4,56x.
- PT Tanjung Power Indonesia sukses memulai operasi komersial unit kedua (100 MW) pada bulan Desember 2019, setelah memulai operasi komersial unit pertama (100 MW) pada bulan September 2019.
- Panduan tahun 2020 adalah sebagai berikut:
 - Produksi: 54 Mt-58 Mt
 - Nisbah kupas: 4,30x
 - EBITDA operasional: AS\$900 juta-AS\$1,2 milyar
 - Belanja modal: AS\$300 juta-AS\$400 juta

TINJAUAN PASAR BATUBARA TERMAL

Pada tahun 2019, pasar global batu bara termal menghadapi tantangan makro maupun industri yang mendorong penurunan harga batu bara secara *year-on-year* (y-o-y). Melemahnya ekonomi global, ketidakpastian kebijakan pemerintah, ketegangan perdagangan AS-China dan penurunan harga gas alam cair adalah beberapa faktor yang melemahkan pasar pada tahun ini. PMI manufaktur global akhir tahun 2019 berdiri di level 50,1 – angka yang mencerminkan terbatasnya ekspansi – karena pasar mewaspadai ekonomi global yang lemah. Permintaan listrik dan konsumsi batu bara China dan India pun terkena dampaknya. Pertumbuhan pembangkit listrik China turun 5,4% y-o-y dari 6,2% pada tahun 2018, dengan provinsi-provinsi di pesisir hanya tumbuh 3%, sementara PLTU India pada 11M19 turun 2,3% y-o-y. Selain itu, harga batu bara bergerak turun seiring jatuhnya harga rata-rata GlobalCoal Newcastle (gCN) tahun 2019 menjadi AS\$77,74 per ton, atau setara dengan penurunan 28% y-o-y.

Walaupun harga mengalami tekanan, perdagangan global batu bara termal naik sampai melebihi 1 miliar ton. Permintaan terhadap batu bara sub-bituminus Indonesia dari negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Malaysia dan Filipina meningkat berkat tingginya permintaan listrik untuk memenuhi penambahan kapasitas PLTU baru. Permintaan dari pasar domestik Indonesia juga melonjak 20% dengan sektor industri sebagai salah satu kontributor terbesar pertumbuhan tersebut. Lebih lanjut, meningkatnya minat terhadap batu bara Indonesia mendukung produksi batu bara Indonesia mencatat rekor tertinggi 610 juta ton pada tahun 2019. Perusahaan tetap yakin dengan fundamental jangka panjang pasar batu bara, yang mendapat dukungan dari wilayah Asia Tenggara dan Selatan seiring upaya mereka mengejar pembangunan ekonomi dan meningkatkan sektor ketenagalistrikan.

TINJAUAN PASAR BATUBARA METALURGI

Pasar batu bara metalurgi menutup tahun 2019 dengan harga semesteran yang bertolak belakang. Harga batu bara metalurgi *Premium Low Vol Hard Coking Coal* (PLV HCC) untuk dua semester tahun ini menunjukkan arah yang berlawanan, mencapai rata-rata AS\$204 per ton pada 1H19 dan mengikuti tren menurun pada 2H19, lalu ditutup pada AS\$136 per ton. Harga rata-rata PLV HCC pada 2019 sebesar AS\$178 per ton setara dengan penurunan 14% y-o-y.

Selama 2019, China mengeluarkan beberapa stimulus untuk mengatasi lesunya permintaan global dan berinvestasi besar di bidang infrastruktur dengan meningkatkan investasi aset tetap bidang transportasi, termasuk rel kereta api. Hal ini berkontribusi terhadap tercapainya rekor produksi baja kasar. Namun, di saat yang sama, China menerapkan pembatasan impor yang mendorong penurunan harga batu bara metalurgi di semester kedua.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY TBK

PT Adaro Energy Tbk (AE) berhasil mencapai target operasional 2019 untuk volume produksi maupun nisbah kupas. AE memproduksi 58,03 juta ton batu bara dari PT Adaro Indonesia (AI), Balangan Coal Companies dan Adaro MetCoal Companies (AMC), atau naik 7% dari tahun 2018 dan melampaui panduan produksi 2019 yang berkisar 54-56 juta ton.

Pengupasan lapisan penutup mencapai 272,09 *million bank cubic meter* (Mbcm), atau turun 1% y-o-y, sehingga nisbah kupas gabungan aktual tahun 2019 tercatat 4,69x. Angka ini sedikit melebihi 4,56x yang ditetapkan sebagai panduan 2019. AE dapat memenuhi panduan operasional berkat dukungan operasi yang baik, tingginya output para kontraktor, dan kondisi cuaca yang kondusif di sepanjang tahun.

Permintaan yang solid untuk batu bara termal maupun metalurgi adalah faktor utama tercapainya penjualan sebesar 59,18 juta ton, atau setara dengan kenaikan 9% y-o-y. Wilayah Asia Tenggara tetap merupakan tujuan penjualan utama dengan meliputi 42% dari penjualan AE tahun 2019.

Produksi batu bara AE pada 4Q19 mencapai 13,91 Mt, atau turun 8% dari 4Q18, untuk memenuhi rencana produksi setiap anak perusahaan yang menambang batu bara dan penjualan batu bara pada 4Q19 mencapai 14,52 Mt, turun 4% dari 4Q18. Pengupasan lapisan penutup pada 4Q19 tercatat 62,07 Mbcm, dan menghasilkan nisbah kupas 4,46x, masing-masing setara dengan penurunan 10% dan 3% dari 4Q18.

	Unit	4Q19	3Q19	4Q19 vs 3Q19	4Q18	4Q19 vs 4Q18	FY19	FY18	FY19 vs FY18
Produksi batu bara	Mt	13,91	15,66	-11%	15,06	-8%	58,03	54,04	7%
Volume penjualan	Mt	14,52	15,89	-9%	15,12	-4%	59,18	54,39	9%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	62,07	82,54	-25%	69,19	-10%	272,09	273,55	-1%

Di tengah tantangan makro dan industri pada tahun 2019, permintaan terhadap batu bara AE tetap tinggi. Para pelanggan terus mencari Envirocoal karena mereka mengakui dan menghargai kandungan polutannya yang rendah serta keandalan suplai AE. Penjualan ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 42% dari total volume penjualan tahun 2019. Volume penjualan ke Asia Tenggara naik 14% y-o-y dengan Indonesia dan Malaysia sebagai dua pasar terbesar AE di wilayah ini.

Di sisi lain, Asia Timur meliputi 29% penjualan, diikuti India dan China masing-masing dengan porsi 15% dan 12%. Hal ini sejalan dengan kenaikan impor India pada tahun 2019. Tabel berikut ini menunjukkan rincian geografis pelanggan pada tahun 2019.

Rincian geografis penjualan 2019	%
Asia Tenggara	42%
Asia Timur*	29%
India	15%
China	12%
Lainnya**	2%
Total	100%

* Tidak termasuk China.

** Lainnya meliputi Eropa, Selandia Baru dan Pakistan.

ADARO MINING

PT Adaro Indonesia (AI)

AI yang merupakan operasi pertambangan batu bara terbesar AE memproduksi dan menjual batu bara masing-masing dengan volume 51,64 Mt dan 56,67 Mt pada tahun 2019, naik 7% dan 6% dari tahun 2018. Pengupasan lapisan penutup dari AI pada tahun 2019 mencapai 246,51 Mbcm, atau relatif stabil y-o-y, sehingga nisbah kupas periode ini mencapai 4,77x. Kinerja operasi AI yang tinggi adalah buah dari upaya yang berkelanjutan untuk mencapai keunggulan operasi, tingginya output para kontraktor dan kondisi cuaca yang kondusif di sepanjang tahun.

Pada 4Q19, AI memproduksi dan menjual batu bara dengan volume 12,39 juta ton dan 13,56 juta ton, keduanya turun 9% dari 4Q18. Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q19 mencapai 56,54 Mbcm, atau turun 6% dari 4Q18. Nisbah kupas untuk kuartal ini adalah 4,57x.

Balangan Coal Companies

Balangan Coal Companies memproduksi 5 juta ton batu bara pada tahun 2019, atau naik 6% dari 4,70 juta ton pada tahun 2018. Total pengupasan lapisan penutup pada tahun 2019 adalah 15,44 Mbcm, sehingga nisbah kupas mencapai 3,09x.

Pada 4Q19, produksi Balangan Coal Companies mencapai 1,26 juta ton, atau 2% lebih rendah daripada 4Q18. Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q19 adalah 3,93 Mbcm, sehingga nisbah kupas mencapai 3,12x.

Adaro MetCoal Companies (AMC)

Pada tahun 2019, produksi batu bara AMC mencapai 1,09 juta ton, yang berasal dari kedua konsesinya: Maruwai dan Lahai. Angka produksi ini 7% lebih tinggi daripada produksi tahun 2018. Total penjualan batu bara AMC pada 2019 mencapai 0,98 juta ton, naik 15% y-o-y. Pengupasan lapisan penutup selama tahun 2019 mencapai 8,36 Mbcm, turun 4% y-o-y dan nisbah kupas pada tahun 2019 adalah 7,67x.

Pada tahun 4Q19, produksi maupun penjualan batu bara oleh AMC mencapai 0,16 juta ton, atau masing-masing stabil dan naik 23% dari 4Q18. Pengupasan lapisan penutup pada 4Q19 mencapai 1,18 Mbcm, dan nisbah kupas untuk periode ini adalah 7,38x. AMC merampungkan kegiatan produksi batu bara kokas semi lunak dari Lahai dan memulai produksi dari konsesi di Maruwai pada 4Q19. AMC mencatat kemajuan yang signifikan dalam eksekusi proyek Maruwai dan mencapai kesiapan operasi untuk pengembangan tambang berkapasitas 3 Mt per tahun.

Maruwai memproduksi batu bara kokas keras dengan volatilitas medium yang memiliki kualitas premium dengan kandungan abu dan fosfor yang sangat rendah. Perusahaan telah mulai membangun kesadaran pasar dan basis pelanggan bagi produk batu bara Maruwai dan sejauh ini perusahaan mendapatkan tanggapan yang positif. Pada tahun 2019, batu bara AMC dijual ke para pelanggan di Jepang, Indonesia, India, China dan Eropa.

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Kestrel mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sebesar 6,76 juta ton pada tahun 2019, atau tumbuh 42% y-o-y, sesuai panduan produksi tahun 2019. Kestrel juga dapat mencatat rekor tertinggi volume penambangan batu bara *run-of-mine* (ROM) dalam tambang bawah tanah. Di sisi lain, total penjualan batu bara tahun 2019 mencapai 6,55 Mt. Angka produksi dan penjualan tersebut mewakili kepemilikan 100% dimana AE memegang kepemilikan 47,99% di Kestrel Coal Resources Pty. Ltd. yang memegang kepemilikan 80% atas Kestrel Coal Joint Venture.

Penjualan batu bara Kestrel pada tahun 2019 terutama ditujukan ke negara-negara produsen baja di Asia, yang dipimpin India. Volume produksi yang dapat dijual pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai sekitar 7,2 Mt.

ADARO SERVICES

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada tahun 2019, SIS mencatat kenaikan masing-masing 5% dan 10% y-o-y pada pengupasan lapisan penutup dan volume produksi batu bara menjadi 230,99 Mbcm dan 49,15 juta ton karena kenaikan volume dari Grup Adaro. Volume pengupasan lapisan penutup dan produksi batu bara dari Grup Adaro masing-masing meliputi 57% dan 84% dari total volume SIS pada tahun 2019.

Pada 4Q19, SIS mencatat penurunan 7% y-o-y pada volume pengupasan lapisan penutup menjadi 56,24 Mbcm dan penurunan 3% y-o-y pada volume produksi batu bara menjadi 12,07 juta ton.

	Unit	4Q19	3Q19	4Q19 vs 3Q19	4Q18	4Q19 vs 4Q18	FY19	FY18	FY19 vs FY18
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	56,24	66,89	-16%	60,32	-7%	230,99	220,52	5%
Produksi batu bara	Mt	12,07	13,48	-10%	12,49	-3%	49,15	44,93	10%

ADARO LOGISTICS

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Pada tahun 2019, total volume penongkangan batu bara oleh MBP naik 9% y-o-y menjadi 51,24 juta ton karena kenaikan volume dari Grup Adaro. Volume batu bara dari Grup Adaro meliputi 96% total batu bara yang ditongkang MBP pada tahun 2019 dan 96% pada 4Q19.

	Unit	4Q19	3Q19	4Q19 vs 3Q19	4Q18	4Q19 vs 4Q18	FY19	FY18	FY19 vs FY18
Penongkangan batu bara	Mt	11,93	13,74	-13%	12,72	6%	51,24	47,13	9%

ADARO POWER

PT Tanjung Power Indonesia (TPI), yang memiliki pembangkit listrik 2x100 MW di Tanjung, Kalimantan Selatan, sukses memulai operasi komersial atas unit keduanya (100 MW) pada bulan Desember 2019, setelah memulai operasi komersial untuk unit pertamanya yang berkapasitas sama pada bulan September 2019. Pencapaian ini menekankan komitmen Adaro Power untuk mendukung program pemerintah demi meningkatkan elektrifikasi, terutama di jaringan Kalimantan. Sejak Unit 1 mencapai tanggal operasi komersial (COD) pada bulan September 2019, TPI mempertahankan kinerja operasinya yang tinggi dan mencapai 99,6% *Availability Factors* (AF) aktual secara rata-rata, sampai akhir Desember 2019. Konsumsi batu bara tahunan TPI adalah sekitar 1 juta ton, yang seluruhnya akan dipasok oleh Grup Adaro dari konsesinya yang terdekat.

Perkembangan konstruksi pada pembangkit listrik PT Bhimasena Power Indonesia yang berkapasitas 2x1.000 MW di Batang, Jawa Tengah telah mencapai 91,8% pada akhir 2019. Sementara itu, PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) juga menunjukkan kinerja operasi yang baik dari pembangkit listriknya yang berkapasitas 2x30 MW di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan AF rata-rata 92,4%.

ADARO WATER

PT Adaro Tirta Mandiri (ATM) dan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) bersama-sama mendirikan PT Dumai Tirta Persada (DTP), dengan porsi kepemilikan 49% ATM dan 51% ADHI. DTP telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk fasilitas pengolahan air di Dumai, Riau. Proyek ini akan dapat memproduksi sampai 450 liter per detik dengan biaya sekitar Rp400 miliar di bawah skema *build, own, operate and transfer* ke PDAM. Operasi ditargetkan untuk dimulai pada akhir 2020.

Proyek ATM di Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah melalui PT Adaro Tirta Mentaya (ATMe) berjalan dengan baik. Dari kapasitas semula 100 liter per detik, ATMe saat ini merampungkan peningkatan kapasitas fasilitasnya menjadi 250 liter per detik. ATMe akan mencapai tanggal operasi komersial (COD) untuk kapasitas 320 liter per detik paling lambat bulan Juni 2020.

MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (QHSE)

Pada tahun 2019, AE berhasil meningkatkan kinerja keselamatan dengan mencatat delapan *lost time injury* (LTI) untuk seluruh operasi Grup Adaro. AE mencatat *lost time injury frequency rate* (LTIFR) sebesar 0,06 untuk tahun 2019, yang lebih baik daripada 0,13 pada tahun 2018. *Severity rate* (SR) pada tahun 2019 tercatat 5,46, dibandingkan 108,36 pada tahun 2018. Total jam kerja (*man-hour*) tahun 2019 mencapai 129.093.268, atau naik 9% dari tahun 2018.

Tidak terjadi fatalitas di Grup Adaro pada tahun 2019 (*zero fatality*). Hal ini sangat menggembirakan dan perusahaan akan terus berupaya meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi program Adaro Zero Accident Mindset (a-ZAM) di seluruh jajaran anak perusahaan Grup Adaro. A-ZAM ditargetkan untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan *human error* yang dapat menyebabkan bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

AKTIVITAS KORPORASI

PT Adaro Indonesia Mendapatkan Penghargaan PROPER Emas



Wakil Presiden Republik Indonesia, Bpk. Ma'ruf Amin, dengan disaksikan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ibu Siti Nurbaya Bakar (kiri), menganugerahkan Penghargaan PROPER Emas kepada Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, Bpk. Garibaldi Thohir (kanan). Acara penganugerahan penghargaan ini dilakukan di Istana Wakil Presiden pada tanggal 8 Januari 2020.

PT Adaro Indonesia mendapatkan Penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk kedua kalinya. Penghargaan PROPER Emas merupakan standar tertinggi untuk pengelolaan rehabilitasi lingkungan di Indonesia dan diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang dipandang dapat menjadi teladan dalam hal kepatuhan terhadap praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

PT Adaro Energy Tbk Dianugerahi Penghargaan “The Most Tax-Friendly Corporate”



Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani, menyerahkan Penghargaan “The Most Tax-Friendly Corporate” kepada Bpk. Jul Seventa Tarigan, Kepala Tax Division PT Adaro energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk menerima penghargaan “The Most Tax-Friendly Corporate” pada acara Anugerah Tempo Country Contributor Award 2019. Pusat Data dan Analisis Tempo bersama Centre for Indonesia Taxation Analysis (CITA) menganalisis laporan keuangan 632 perusahaan pada tahun 2016-2018. Sembilan perusahaan, termasuk AE, dikukuhkan sebagai perusahaan dengan kontribusi pajak terbesar bagi negara dan disebut sebagai perusahaan patuh pajak dan menerima Penghargaan “The Most Tax-Friendly Corporate”.

DATA PEMEGANG SAHAM

Harga saham AE ditutup pada Rp1.555 pada akhir tahun 2019, atau 28% lebih tinggi daripada akhir tahun 2018. Kapitalisasi pasar AE pada akhir tahun 2019 mencapai AS\$3,43 miliar, turun dari AS\$4,4 miliar pada akhir tahun 2018. Pada akhir tahun, total pemegang saham publik meliputi 36,17% dari total saham AE. Dari seluruh pemegang saham publik, 46% merupakan pemegang saham domestik, naik dari 41% pada akhir tahun 2018, sedangkan sisanya merupakan pemegang saham asing. Peringkat konsensus ADRO pada akhir tahun 2019 adalah 3,77, dari 14 rekomendasi beli, 8 rekomendasi tahan, dan 4 rekomendasi jual.